
KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH REVERSE STOCK SPLIT PADA PT SAMINDO RESOURCES, Tbk. DAN ENTITAS ANAK DENGAN PT LIPPO SECURITIES, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Lilis Suryanie

email: liztkyung@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kinerja Keuangan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan *reverse stock split* pada PT Samindo Resources, Tbk. dan Entitas Anak dan untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah *reverse stock split* PT Lippo Securities, Tbk. dan Entitas Anak serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan *reverse stock split* pada kedua perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus dan yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang melakukan *reverse stock split* pada tahun 2011. Pengumpulan data menggunakan sumber sekunder yaitu dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan perhitungan angka-angka. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kinerja keuangan pada PT Samindo Resources, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Lippo Securities, Tbk. dan Entitas Anak. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa setelah dilakukan *reverse stock split* pada kedua perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya *reverse stock split* pada kedua perusahaan. *Reverse stock split* dapat dipakai sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split*

PENDAHULUAN

Fluktuasi harga saham dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Pada umumnya penawaran harga saham yang tinggi dianggap dapat menyebabkan permintaan pasar terhadap saham menurun dan tidak menarik minat investor, tetapi harga saham yang tinggi justru sangat menarik minat investor untuk berinvestasi terutama untuk investor besar dan pemegang saham sebelumnya. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau imbal hasil dari penanaman modal kepada perusahaan yang bersangkutan melalui pembelian saham. Besar imbal hasil sesuai dengan karakteristik yang diambil investor. Salah satu langkah yang dapat dilakukan perusahaan dalam menarik minat investor yaitu melalui *reverse stock split*. Tujuan dari *reverse stock split* adalah upaya untuk menaikkan dan memulihkan harga saham yang dinilai terlalu rendah ketitik *trading range* atau kisaran harga yang dapat mempengaruhi investor sehingga tertarik untuk melakukan

perdagangan dan upaya agar tetap dapat tercatat di bursa efek. *Reverse stock split* adalah pengurangan jumlah saham dan menaikkan nilai nominal per saham. *Reverse stock split* tidak memberikan nilai ekonomis bagi perusahaan tetapi merupakan suatu alat yang penting dalam praktek pasar modal terhadap *return* saham. Semakin banyaknya investor yang ikut berpartisipasi dalam jual beli saham di pasar modal akan membuat likuiditas suatu saham meningkat sehingga menimbulkan perubahan terhadap kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang diukur menggunakan analisis rasio sebagai dasar penilaian dan menganalisis prestasi keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan bagi penulisan ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Samindo Resources, Tbk. dan PT Lippo Securities, Tbk. sebelum dan sesudah *reverse stock split* jika diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas?
2. Bagaimana rata-rata kinerja keuangan sebelum *reverse stock split* pada PT Samindo Resources, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Lippo Securities, Tbk. dan Entitas Anak?
3. Bagaimana rata-rata kinerja keuangan sesudah *reverse stock split* pada PT Samindo Resources, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Lippo Securities, Tbk. dan Entitas Anak?

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Samindo Resources, Tbk. dan PT Lippo Securities, Tbk. sebelum dan sesudah *reverse stock split* jika diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.
2. Untuk mengetahui bagaimana rata-rata kinerja keuangan sebelum *reverse stock split* pada PT Samindo Resources, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Lippo Securities, Tbk. dan Entitas Anak.
3. Untuk mengetahui bagaimana rata-rata kinerja keuangan sesudah *reverse stock split* pada PT Samindo Resources, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Lippo Securities, Tbk. dan Entitas Anak.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini dimulai dari pencarian di BEI pada perusahaan yang *go public* yang melakukan *reverse stock split* dan menyeleksi dari periode 2009-2013. *Reverse Stock Split* dilakukan perusahaan untuk menaikkan atau memulihkan harga saham serta untuk mendapatkan dana atau modal untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dan upaya agar tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Reverse stock split* yaitu pengurangan jumlah saham dan menaikkan nilai nominal per saham (Sharpe, 2006: 11).

“Saham yang akan mengalami *reverse stock* cukup menarik untuk dibeli karena emiten saham tersebut mempunyai komitmen memelihara kinerja harga saham yang dimilikinya. Apabila saham dibeli setelah dilakukan *reverse stock*, nilai harga saham tersebut diperkirakan sudah agak meningkat sehingga ada kemungkinan investor akan kehilangan kesempatan mengoleksi harga saham pada saat masih murah. Belilah saham yang akan mengalami *reverse stock* agar perbaikan kinerja harga saham dapat terjadi dalam periode investasi jangka menengah (panjang) (Rahardjo, 2006: 75).”

“Tujuan perusahaan melakukan *reverse stock split* mungkin saja karena harga sahamnya sudah sangat rendah (masuk dalam kategori *penny stock* alias saham recehan) sehingga “derajat dan kewibawaannya perlu diangkat”. Dengan *reverse stock split*, jumlah saham yang beredar lebih sedikit, harga perdagangan menjadi lebih tinggi, dan ini diharapkan dapat menarik minat investor untuk memperdagangkannya. Ada pula alasan lain, yaitu harga sahamnya telah berada di batas minimum harga perdagangan yang diizinkan BEI, yaitu Rp25,- (Tambunan, 2007: 48).”

Reverse stock split dapat menimbulkan dampak dan risiko yaitu, adanya kemungkinan harga saham di pasar akan turun kembali setelah *reverse stock split* dilaksanakan dan adanya kemungkinan terjadinya pecahan saham serta kepemilikan saham kurang dari satu satuan perdagangan saham (*odd lot*) (Hamzah, 2006: 25-26).

Januar (2011: 85), melakukan penelitian dengan judul analisis dampak pengumuman *stock split* dan *reverse stock split* terhadap abnormal return dan perubahan beta saham. Hasil penelitian ditemukan terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan antara sebelum dan sesudah *reverse stock split*. Secara teoritis hal ini sesuai dengan hipotesis pasar efisien yang menyatakan bahwa pengumuman *reverse stock split* memiliki dampak terhadap pasar yang bereaksi. Pasar yang bereaksi terhadap pengumuman *reverse stock split* mengidentifikasi bahwa pasar tersebut mengandung kandungan informasi yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang baik bagi investor untuk membuat keputusan membeli saham, maka implikasinya adalah likuiditas perusahaan akan meningkat sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Bursa efek merupakan pasar modal dimana terdapat sekumpulan orang untuk berinvestasi dalam perantara perdagangan efek dan mengharapkan keuntungan sesuai

risiko yang diambil dalam kurun waktu yang panjang. “Perantara perdagangan efek berperan dalam mempertemukan penjual dan pembeli efek, menyediakan data/informasi bagi kepentingan para pemodal, memberikan saran serta membantu mengelola dana bagi kepentingan para pemodal (Ahmad, 2004: 30).”

“Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 tahun. Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai” Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Samsul, 2006: 43).

Analisis kinerja keuangan merupakan gambaran terhadap hasil yang dicapai perusahaan menggunakan alat-alat analisis keuangan agar dapat digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Hasil yang dicapai perusahaan akan berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan adalah suatu alat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan *financial* yang telah dicapai waktu yang dulu sama waktu yang sedang berjalan dengan mengadakan analisa data *financial* dari tahun yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan (Riyanto, 2008: 327-328). Untuk menganalisa data keuangan digunakan analisis berupa rasio yang memberikan gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laporan laba rugi. Analisis rasio dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu perusahaan. Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah:

- a. Likwiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan “likwid”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya, begitu juga sebaliknya.
- b. Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, begitu juga sebaliknya.

-
- c. Rentabilitas atau Profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif.

Dari faktor-faktor tersebut maka bagi kreditur yang terpenting adalah faktor profitabilitas, karena profitabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Betapapun besarnya likwiditas atau solvabilitas suatu perusahaan, kalau perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya (Munawir, 2002: 31-33).

Rasio keuangan memiliki 5 jenis untuk menganalisa laporan keuangan:

1. *Leverage ratios*, memperlihatkan beberapa hutang yang digunakan perusahaan.
2. *Liquidity ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.
3. *Efficiency* atau *Turnover Asset Management ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya.
4. *Profitability ratios*, mengukur perusahaan menghasilkan laba.
5. *Market-Value ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal (Atmaja, 2003: 415).

Rasio untuk mengukur likuiditas, yaitu:

1. *Current Ratio*
Rasio yang mengukur seberapa jauh aset lancar (aktiva lancar) perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.
2. *Cash Ratio*
Rasio ini memperhitungkan kemampuan kas untuk menutupi seluruh hutang jangka pendek (Prihadi, 2008: 21-23).

Rasio untuk mengukur solvabilitas, yaitu:

1. *Debt Ratio*
Rasio ini mengukur jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur.
2. *Total Debt to Equity Ratio*
Rasio ini mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang (Riyanto, 2001: 334-336).

Rasio untuk mengukur profitabilitas, yaitu: *Return on Assets (ROA)* rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011: 22). Rasio untuk mengukur profitabilitas, yaitu: *Rate Of Return on Net Worth* rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa (Riyanto, 2001: 334-336). Untuk menganalisis apakah ada perbedaan

kinerja keuangan antara PT Samindo Resources, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Lippo Securities, Tbk. dan Entitas Anak sebelum dan sesudah dilakukannya *reverse stock split* peneliti menggunakan uji hipotesis perbedaan dua rata-rata. Pengujian hipotesis perbedaan dua rata-rata digunakan untuk: mengetahui apakah ada perbedaan yang berarti dari dua rata-rata (Supranto, 2001: 138).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang melakukan *reverse stock split* tahun 2011 dan metode uji beda dua rata-rata.

Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Namun, konsep kejadian atau peristiwa ini hendaknya tidak diartikan sebagai kejadian atau peristiwa biasa, yang menurut konsep bahasa Inggris disebut *event*. Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan penanggulangannya, antara lain melalui metode studi kasus (Fahtoni, 2005: 99).

Teknik pengumpulan data menggunakan sumber sekunder yaitu dokumentasi dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dalam bentuk angka-angka dan metode statistik. Teknik analisis data dengan kuantitatif yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Menurut Riyanto (2001: 334-336) rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$1) \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Utang Lancar}}$$

$$2) \textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{Kas + Efek}}{\textit{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Riyanto (2001: 334-336) rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$1) \textit{Debt Ratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Aset}}$$

$$2) \textit{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Jumlah Modal Sendiri}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2011: 22) rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$1) \text{ Rate Of Return on Total Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Aset}}$$

Menurut Riyanto (2001: 334-336) rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$1) \text{ Rate Of Return on Net Worth} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Uji beda dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata yang diperoleh pada masing-masing kelompok dan diperbandingkan dari dua atau lebih kelompok sampel yang berasal dari dua atau lebih populasi yang berbeda (Sanusi, 2011: 127). Menurut Supranto (2001: 139) Rumus yang digunakan untuk uji hipotesis perbedaan dua rata-rata bila $n \leq 30$ (sampel kecil), yaitu:

$$t_0 = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}} \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}}$$

$$s_1^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (\bar{x}_{i1} - x_1)^2$$

$$s_2^2 = \frac{1}{n_2 - 1} \sum (\bar{x}_{i2} - x_2)^2$$

$t = t$ statistik

$\bar{x}_1 =$ rata – rata sampel 1

$\bar{x}_2 =$ rata – rata sampel 2

$n_1 =$ jumlah sampel 1

$n_2 =$ jumlah sampel 2

$s_1 =$ simpangan baku sampel 1

$s_2 =$ simpangan baku sampel

$s^2 =$ varian sampel

Perumusaan Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$ atau $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Takada perbedaan, atau sama)

$H_a: \mu_1 - \mu_2 \neq 0$ (μ_1 tidak sama dengan μ_2 atau μ_1 berbeda dari μ_2)

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan pada PT Samindo Resources, Tbk. dan Entitas Anak diukur dari likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* sebelum *reverse stock split* tahun 2009 s.d. 2010 adalah 1,8155, dan sesudah *reverse stock split* tahun 2012 s.d. 2013 adalah 1,3278 dan rata-rata *cash ratio* tahun 2009 s.d. 2010 adalah 0,1745, tahun 2012 s.d. 2013 adalah 0,1694, dapat diketahui bahwa penurunan rata-rata *current ratio* dan *cash ratio* disebabkan oleh penurunan *current ratio* pada tahun 2010 sebesar 34,32, penurunan sebesar 2,28 persen tahun 2011, penurunan sebesar 34,47 persen tahun 2012, kenaikan sebesar 88,11 persen pada tahun 2013 dan penurunan *cash ratio* pada tahun 2010 sebesar 27,01 persen, penurunan sebesar 31,09 persen tahun 2011, penurunan sebesar 36,35 persen tahun 2012, kenaikan sebesar 75,67 persen pada tahun 2013, penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya walaupun sudah melakukan tindakan *reverse stock split*.

Dari segi solvabilitas menunjukkan bahwa rata-rata *debt ratio* tahun 2009 s.d. 2011 adalah 0,3839, tahun 2012 s.d. 2013 adalah 0,6797 dan rata-rata *total debt to equity ratio* tahun 2009 s.d. adalah 0,6254, tahun 2012 s.d. 2013 adalah 2,5450, dapat diketahui bahwa penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan sangat berisiko karena menunjukkan angka yang tinggi dan menunjukkan kenaikan terus-menerus setelah *reverse stock split* dalam penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Kenaikan rata-rata *debt ratio* dan *total debt to equity ratio* disebabkan oleh kenaikan *debt ratio* tahun 2010 sebesar 12,42 persen, kenaikan sebesar 3,94 persen tahun 2011, kenaikan sebesar 87,10 persen tahun 2012, penurunan sebesar 27,98 persen pada tahun 2013, dan kenaikan *total debt to equity ratio* tahun 2010 sebesar 20,89 persen, kenaikan sebesar 4,67 tahun 2011, kenaikan sebesar 415,41 persen tahun 2012, penurunan 62,94 persen pada tahun 2013.

Dari segi profitabilitas menunjukkan bahwa rata-rata ROA tahun 2009 s.d. 2010 -0,0009, tahun 2012 s.d. 2013 0,0618 dan rata-rata *rate of return net worth* tahun 2009 s.d. 2010 adalah -0,0014, tahun 2012 s.d. 2013 adalah 0,1778, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan yang menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan setelah dilakukan *reverse stock split* dilihat dari peningkatan rata-rata ROA sebesar 6966,7 persen dan peningkatan rata-rata *Rate of Return on Net Worth* sebesar 12800 persen.

Hasil perhitungan pada PT Lippo Securities, Tbk. dan Entitas Anak diukur dari likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* sebelum *reverse stock split* tahun 2009 s.d. 2010 adalah 0,1835, dan sesudah *reverse stock split* tahun 2012 s.d. 2013 adalah 272,11 dan rata-rata *cash ratio* tahun 2009 s.d. adalah 0,1805, tahun 2012 s.d. 2013 adalah 270,02, dapat diketahui bahwa perusahaan mampu membiayai kewajiban pendeknya dilihat dari rata-rata likuiditas yang menunjukkan angka yang semakin meningkat, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan setelah dilakukan tindakan *reverse stock split*. Peningkatan rata-rata *current ratio* dan *cash ratio* disebabkan oleh kenaikan *current ratio* sebesar 115,83 persen tahun 2010, kenaikan sebesar 172583 persen tahun 2011, penurunan sebesar 30,34 persen tahun 2012, penurunan sebesar 19,61 persen pada tahun 2013 dan kenaikan *cash ratio* sebesar 117,78 persen tahun 2010, kenaikan sebesar 173392 persen tahun 2011, penurunan sebesar 30,26 persen tahun 2012, penurunan sebesar 19,59 persen pada tahun 2013. Dari segi solvabilitas menunjukkan bahwa rata-rata *debt ratio* pada tahun 2009 s.d. 2010 adalah 0,3481, tahun 2012 s.d. 2013 adalah 0,0045, dan rata-rata *total debt to equity ratio* tahun 2009 s.d. 2010 adalah 0,5390, tahun 2012 s.d. 2013 adalah 0,0045, dapat diketahui bahwa penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan tidak berisiko karena menunjukkan penurunan rata-rata *debt ratio* sebesar 98,71 persen dan penurunan rata-rata *total debt to equity ratio* sebesar 99,17 persen. Penurunan rata-rata *debt ratio* dan *total to equity ratio* disebabkan oleh penurunan *debt ratio* sebesar 23,41 persen tahun 2010, penurunan sebesar 97,88 persen tahun 2011, penurunan sebesar 31,25 persen tahun 2012, kenaikan 4,55 persen pada tahun 2013 dan penurunan *total debt to equity ratio* sebesar 34,34 persen tahun 2010, penurunan sebesar 98,50 persen tahun 2011, penurunan sebesar 31,25 persen tahun 2012, kenaikan 4,55 persen pada tahun 2013. Dari segi profitabilitas menunjukkan bahwa rata-rata ROA tahun 2009 s.d. 2010 adalah 0,1483, tahun 2012 s.d. 2013 adalah 0,1681 dan rata-rata *rate of return on net worth* tahun 2009 s.d. 2010 adalah 0,2178, tahun 2012 s.d. 2013 adalah 0,1689, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio profitabilitas setelah dilakukan *reverse stock split* perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan peningkatan keuntungan bersih. Peningkatan rata-rata ROA dan *rate of return on net worth* disebabkan oleh kenaikan ROA sebesar 236,67 persen tahun 2010, penurunan sebesar 102,62 persen tahun 2011, kenaikan sebesar 2723,3 persen tahun

2012, kenaikan sebesar 13,66 persen pada tahun 2013 dan kenaikan *rate of return on net worth* sebesar 188,93 tahun 2010, penurunan sebesar 101,85 persen tahun 2012, kenaikan sebesar 2735 persen tahun 2012, kenaikan sebesar 13,66 persen pada tahun 2013.

Hasil perhitungan rata-rata sebelum *reverse stock split* pada PT Samindo Resources, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Lippo Securities, Tbk. dan Entitas Anak adalah karena $t_0 = 0,44 < 1,96$, H_{01} diterima, berarti tidak ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan sebelum *reverse stock split* pada PT Samindo, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Lippo, Tbk. dan Entitas Anak. Hasil perhitungan rata-rata sesudah *reverse stock split* Pada PT Samindo Resources, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Lippo Securities, Tbk. dan Entitas Anak adalah karena $t_0 = -1,09 < -1,96$, H_{02} diterima, berarti tidak ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan sesudah *reverse stock split* pada PT Samindo, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Lippo, Tbk. dan Entitas Anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang kinerja keuangan sebelum dan sesudah *reverse stock split*, maka dapat disimpulkan: Hasil analisis likuiditas PT Samindo Resources, Tbk dan Entitas Anak menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum likuid walaupun sudah melakukan tindakan *reverse stock split*, tahun 2009 merupakan periode yang paling likuid sedangkan pada tahun 2012 tingkat likuiditasnya paling rendah yang disebabkan adanya peningkatan hutang lancar yang tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar. Hasil analisis solvabilitas menunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang sangat berisiko tetapi pada tahun 2013 setelah dilakukan tindakan *reverse stock split* peningkatan modal dan aktiva untuk membiayai hutang semakin meningkat. Hasil analisis profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi yang disebabkan oleh kenaikan aset dan modal yang digunakan secara efektif dalam menghasilkan laba setelah dilakukannya tindakan *reverse stock split*. Hasil analisis likuiditas PT Lippo Securities, Tbk dan Entitas Anak menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat likuid setelah dilakukannya tindakan *reverse stock split* yang disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang sangat tinggi dan menurunnya hutang lancar. Pada tahun 2011 merupakan periode yang sangat likuid pada saat

dilakukannya tindakan *reverse stock split*. Hasil analisis solvabilitas menunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang tidak berisiko pada tahun 2011 pada saat dilakukannya tindakan *reverse stock split*. Penggunaan hutang perusahaan menurun pesat yang disebabkan semakin tingginya tingkat kemampuan modal sendiri dan total aset dalam membiayai hutang perusahaan. Hasil analisis profitabilitas menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi yang dilihat dari kenaikan laba tiap tahunnya setelah dilakukannya tindakan *reverse stock split*. Secara keseluruhan kinerja keuangan kedua perusahaan lebih baik daripada sebelum dilakukannya tindakan *reverse stock split*. Berdasarkan uji hipotesis perbedaan dua rata-rata bahwa rata-rata kinerja keuangan kedua perusahaan sebelum dan sesudah dilakukannya *reverse stock split* tidak mempunyai perbedaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kondisi keuangan yang buruk maupun baik dapat meningkatkan atau memperbaiki kinerja keuangan melalui tindakan *reverse stock split*.

Berdasarkan hasil kesimpulan, adapun saran yang dapat penulis berikan dilihat dari sisi likuiditas PT Samindo Resources, Tbk. dan Entitas Anak adalah dengan meningkatkan likuiditas terutama pada pos kas dan efek karena jika perusahaan terus dalam keadaan illikuid perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dalam membayar tagihan hutang jangka pendeknya yang mengganggu jalannya kegiatan perusahaan. Dari segi solvabilitas perusahaan harus meningkatkan kemampuan permodalannya dalam membiayai kegiatannya tanpa harus menambah hutang. Dari segi profitabilitas PT Lippo Securities, Tbk. dan Entitas Anak perusahaan perlu meningkatkan *Rate of Return on Net Worth* dengan meningkatkan kemampuan permodalannya dalam menghasilkan laba mengingat setelah dilakukan *reverse stock split* terjadi penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzad, Amir. 2006. Analisis Kinerja Saham Perbankan Sebelum & Sesudah Reverse Stock Split Di PT. Bursa Efek Indonesia.

<http://jurnalilmiahmanajemen.files.wordpress.com>.

Januar, Dedy. 2011. Analisis Dampak Pengumuman Stock Split Dan Reverse Stock Split Terhadap Abnormal Return dan Perubahan Beta Saham.

<http://respository.uinjkt.ac.id>.

Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.

Rahardjo, Sapto. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlanga.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi Revisi Kesembilan, Pontianak: STIE Widya Dharma.

Sharpe. William F., Gordon J. Alexander, dan Jeffery V. Bailey. 2006. *Investasi*, Edisi Keenam, Jakarta: Indeks.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.

Supranto, J. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Keenam, Jakarta: Erlanga.

Tambunan, Andy Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

www.idx.co.id

www.lipposecurities.com

www.samindoresources.com